

BAB III

METODE PENELITIAN

A. . Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pimpinan Daerah Aisyiyah kota Yogyakarta tepatnya di Jl. Sultan Agung, No. 14, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena kantor dari Pimpinan Daerah Aisyiyah begitu strategis dan mudah untuk dijangkau. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui bagaimana implikasi peran kesetaraan gender Aisyiyah dalam Muhammadiyah agar dapat memperoleh kedudukan yang sama di Muhammadiyah ditengah wacana kesetaraan gender.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan November hingga bulan Februari. Jangka waktu ini dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis lebih dalam.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan, atau

memo dan dokumentasi lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman, 2004:81). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara jelas mengenai peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan data dan hasil yang akan diolah nantinya, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para pengurus, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer guna memperkuat terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari

studi kepustakaan dan dokumentasi dari kegiatan obyek penelitian yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:224). Penelitian berikut menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara formal atau informal. Menurut W. Gulo (2002:116), observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observe. Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti bertujuan guna melihat peran kesetaraan gender Aisyiyah Kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu dua pihak yang bertanya (*interviewer*) dan yang memberikan jawaban (*interviewee*) (Moleong, 2005:186). Wawancara merupakan teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui mengenai hal-hal responden secara lebih mendalam. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005:190). Wawancara yang tidak terstruktur sering disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara terbuka (*open minded interview*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Soehartono, 2004:69). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara.

F. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, tujuannya adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya

(Moleong, 2005:224). Pada *purposive sampling* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan- pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus diakhiri. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan- pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau seseorang yang mengetahui apa saja yang dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang lebih luas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan metode (Suharsimi Arikunto, 1993:168). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, instrument yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera serta alat tulis. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai alat bantu berupa kamera. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan sebagai pelapor hasil peneliti (Arikunto, 1993: 168).

H. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan atau validitas data ini penting dilakukan karena untuk

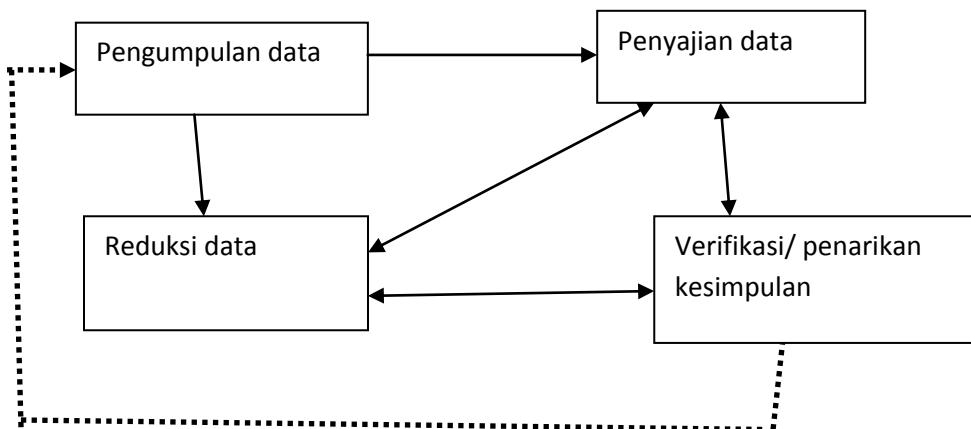
memeprtanggungjawabkan kebenarannya. Dalam teknik validitas data ini peneliti menggunakan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu guna keperluan pengecekan atau membandingan terhadap data tersebut (Suharsimi Arikunto, 1993:330). Dalam teknik ini penemuan data tidak secara langsung digunakan tetapi perlu membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dengan hasil wawancara.
2. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan guna menemukan ciri- ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci (Suharsimi Arikunto, 1993:329). Pengamatan yang dilakukan adalah dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol untuk kemudian ditelaah secara rinci sehingga bisa dipahami.
3. Pemeriksaan melalui diskusi dengan rekan. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan- rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera diatasi dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah. Melalui tukar menukar informasi maka

peneliti akan mendapat masukan yang positif terhadap penelitian yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif yang ditunjukkan oleh Miles dan Hubberman yaitu (Miles dan Huberman, 1992:115).



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan

refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian guna mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar ditarik kesimpulan finalnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, maka kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu juga dapat melakukan dan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.